

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan yang termasuk dalam sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Perusahaan yang mengungkapkan laporan keuangan baik melalui *website* BEI atau *website* perusahaan dianggap sebagai populasi penelitian ini. Metode *purposive sampling* adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan sampel dalam penelitian ini. Menurut Jogiyanto dalam (Pratama, 2019) adalah pengambilan sampel dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Kriteria dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang mengungkapkan laporan keberlanjutan periode 2018-2020

Berikut adalah tabel sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3.1
Seleksi Jumlah Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	2018	2019	2020
Jumlah perusahaan yang mengungkapkan laporan keberlanjutan	9	12	16
Jumlah Total Sampel	37		

3.2 Sumber Data dan Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang didapat peneliti secara tidak langsung. Data sekunder contohnya seperti dokumen, berkas, dan catatan. Data yang dimaksud di penelitian ini adalah laporan keuangan yang ada di *website* perusahaan atau yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

3.3 Definisi Operasional

3.3.1 Kinerja Ekonomi

Kinerja ekonomi berfokus pada *sustainability* (keberlanjutan) yang membahas tentang dampak perusahaan terhadap perekonomian para pemangku kepentingan dan masyarakat. Pengukuran pada kinerja ekonomi ini adalah dengan melihat keuntungan yang didapat dari perusahaan selama periode 2018-2020. Kinerja ekonomi menunjukkan jumlah dana dari para pemegang saham yang ada di perusahaan dan aliran dana yang dituang dalam laporan keuangan. Selain itu, kinerja ekonomi juga melihat dampak yang dihasilkan perusahaan terhadap perekonomian masyarakat. Pengukuran pada kinerja ekonomi ini menggunakan indikator standar *Global Reporting Initiative* (GRI). Pada aspek ekonomi ini terdapat 4 kategori dalam 9 indikator yang terlampir pada lampiran. Dalam indikator GRI, kinerja ekonomi mengerucutkan pembahasannya menjadi beberapa hal yaitu kehadiran pasar, dampak ekonomi secara tidak langsung, praktek perolehan atau pembelian, anti tindakan korupsi dan anti persaingan tidak sehat.

3.3.2 Kinerja Sosial

Kinerja sosial berfokus pada relasi perusahaan dengan masyarakat. Relasi perusahaan dengan masyarakat bisa berupa pemenuhan hak asasi manusia, membuka lowongan kerja dan sebagainya. Kinerja sosial ini bisa dilihat pada laporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diterbitkan perusahaan. Kinerja sosial pada penelitian ini dinilai dengan indikator standar *Global Reporting Initiative* (GRI). Pada aspek sosial ini terbagi menjadi 4 subbab yaitu praktik ketenagakerjaan, HAM, masyarakat, dan tanggung jawab produk. Pada subbab praktik ketenagakerjaan terdapat 8 kategori dalam 16 indikator. Subbab HAM ada 10

kategori dalam 12 indikator. Subbab HAM ini menuntut perusahaan untuk mengungkapkan perilaku perusahaan terhadap HAM. Lalu, indikator ini juga membahas tentang pelatihan hak asasi manusia untuk karyawan dan semua elemen dalam perusahaan untuk menghindari sikap diskriminatif dan memudahkan setiap orang untuk menyuarakan pendapatnya. Subbab masyarakat ada 7 kategori dalam 11 indikator. Dalam subbab ini membahas tentang dampak operasional perusahaan terhadap masyarakat di sekitar mereka. Perusahaan juga perlu menjelaskan resiko interaksi dari organisasi social yang dikelola. Resiko yang dimaksud adalah seperti tindakan korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN), suap, dan tindakan monopoli. Subbab tanggung jawab produk ada 5 kategori dalam 9 indikator. Indikator penilaian pada aspek sosial ini terlampir pada lampiran. Mengungkapkan perilaku perusahaan terhadap HAM, pelatihan SDM untuk meningkatkan kualitas karyawannya, menghindari sikap diskriminatif, memperkerjakan karyawan yang dibawah umur. Selain itu juga memberi penyuluhan tentang resiko korupsi dan upaya pencegahan korupsi.

3.3.3 Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan ini bertujuan untuk menjaga lingkungan tetap hijau dan tidak rusak akibat kegiatan operasional perusahaan. Kinerja lingkungan memperhatikan kondisi lingkungan seperti ekosistem, kehidupan flora dan fauna yang terdampak akibat kegiatan perusahaan. Pengukuran pada kinerja lingkungan ini adalah menggunakan indikator standar *Global Reporting Initiative* (GRI). Aspek lingkungan ada 12 kategori dalam 34 indikator yang terlampir pada lampiran. Dalam aspek lingkungan ini, indikator standar GRI membahas lebih spesifik dalam hal material, energi, air dan limbah cair, keanekaragaman hayati, emisi, limbah dan sampah, kepatuhan lingkungan, dan penilaian kinerja pemasok untuk aspek lingkungan

dan dampaknya terhadap jasa maupun produk yang dihasilkan perusahaan.

3.3.4 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan yaitu hasil yang diperoleh perusahaan dalam mengatur keuangannya dalam periode tertentu. Kemampuan yang diukur dalam kinerja ini adalah bagaimana cara perusahaan memperoleh laba atau keuntungan, karena laba sebagai patokan bagi perusahaan untuk tetap melanjutkan kegiatan operasinya dengan laba yang dihasilkan tersebut. Selain itu, laporan kinerja keuangan ini juga berguna untuk para pemegang saham, manajemen, dan orang-orang lainnya. Pengukuran laba ditinjau pada laporan tahunan perusahaan.

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menilai sebaran dari suatu data itu terdistribusi normal atau tidak normal. Akan dikatakan baik kalau suatu data independen dan dependen terdistribusi normal atau mendekati normal (Yuliana, 2017). Data dikatakan normal jika $p\text{-value} > 0,05$. Jika $p\text{-value} < 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal. Pada penelitian ini data akan diuji dengan metode *Kolmogorov Smirnov* dengan hipotesis sebagai berikut:

H0: data terdistribusi normal

H1: data terdistribusi tidak normal

Data terdistribusi secara normal jika $p\text{-value} > 0,05$

Sebaliknya jika $p\text{-value} < 0,05$ berarti data tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini digunakan jika suatu penelitian punya lebih dari 2 variabel independen. Uji multikolinearitas akan menguji apakah ada hubungan antar variabel independen. Regresi yang baik yaitu regresi yang tidak ada relasi antar variabel independen. Jikalau pada suatu penelitian ada korelasi, maka disebut problem multikolinearitas.

Dasar pengambilan keputusan yaitu dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Pada penelitian ini uji multikolinearitas mengambil keputusan berdasarkan nilai tolerance.

- i. Keputusan dari Nilai Tolerance
 - a. $Tolerance > 0,10$ berarti tidak ada multikolinearitas dalam model regresi.
 - b. $Tolerance < 0,10$ berarti ada multikolinearitas.
- ii. Keputusan dari Nilai Variance Inflation Factor
 - a. $VIF < 10,00$ berarti tidak ada multikolinearitas di model regresi.
 - b. $VIF > 10,00$ berarti ada multikolinearitas di model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Tujuannya untuk melihat ada atau tidak korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Regresi yang baik adalah regresi yang ada masalah pada autokorelasi (Purnaningsih, 2018) .Uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson dengan ketentuan sebagai berikut :

- i. Jika d (Durbin Watson) $< dL$ atau $>$ dari $(4-dL)$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- ii. Jika d (Durbin Watson) diantara dU dan $(4-dU)$, artinya H_0 diterima dan tidak terjadi autokorelasi.
- iii. Jika d (Durbin Watson) diantara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, artinya tidak membuahkan kesimpulan yang pasti.

d. Uji Heterokedastisitas

Tujuan uji ini untuk melihat apakah model regresi ada atau tidak ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Yuliana, 2017). Jika variansnya tetap, artinya Homokedastisitas, jika tidak sama disebut Heterokedastisitas. Regresi yang baik adalah Homokedastisitas.

3.5 Analisis Regresi

Dalam penelitian ini, cara untuk mengukur pengungkapan *Sustainability Reporting* adalah menggunakan metode analisis regresi berganda. Regresi berganda ini digunakan untuk melihat pengaruh dari variabel independen kepada variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini yaitu Kinerja Sosial, Kinerja Ekonomi, dan Kinerja Lingkungan. Sedangkan untuk variabel dependennya adalah Kinerja Keuangan. Jika $p\text{-value} \leq \alpha$ maka H_0 ditolak, sedangkan jika $p\text{-value} \geq \alpha$ maka H_0 diterima. Rumus regresi yang digunakan yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Laba

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

X_1 = Kinerja Sosial

X_2 = Kinerja Ekonomi

X3= Kinerja Lingkungan

ε = Error

3.6 Uji Kelayakan Model

3.6.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini bertujuan untuk memperlihatkan pengaruh dari variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependennya secara bersamaan. Nilai Adjusted R Square digunakan di penelitian ini karena variabel independennya lebih dari 1.

3.6.2. Pengujian Model Fit

Ini bertujuan untuk melihat tepat atau tidak fungsi regresi yang dipakai. Fungsi ini menunjukkan kesesuaian antara model dengan data saat sebelum dan sesudah adanya variabel independen.

